

**PROSES KREATIF PENYUTRADARAAN SUYANTO DALAM
PERTUNJUKAN LAKON *MALING CALURING* GRUP LUDRUK
ANGLING DHARMA**

TUGAS AKHIR KARYA ILMIAH

Untuk memenuhi Sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Teater
Jurusan Pedalangan



OLEH :

NOVAN FAJAR YULIANTO

191241012

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA**

2024

ABSTRAC

The research entitled "The Creative Process of Suyanto's Direction in the performance of the play Maling Caluring of the Ludruk Angling Dharma group" reviewed Suyanto's construction and direction in the performance. The research questions included (1) the dramatic and artistic construction in the performance of Ludruk in the play Maling Caluring, and (2) Suyanto's creative process in directing the performance.

The dramatic and artistic structure in the play Maling Caluring is analyzed using the theory of structure and texture by Kernodde in Dewojati. Suyanto's directing method is explored with the concepts of directing described by Suyatna Anirun in her book "Becoming a Director". This study adopts a qualitative approach by collecting descriptive data from written and oral sources, as well as observable behaviors. Data collection techniques include literature studies, interviews,

*The results of the study show that the structure and texture in the performance of the play Maling Caluring depicts a form of comedy tragedy. Suyanto's directing method in the performance of Ludruk's play Maling Caluring uses several approaches, including *Wos* and *Los On Controle* (*Los* in Javanese). This directing technique combines traditional and modern elements.*

Keywords: Maling Caluring, Dramatic and Artistic Construction, Suyanto, Yanto Munyuk, Directing, Ludruk.

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul "Proses Kreatif Penyutradaraan Suyanto Dalam pertunjukan lakon *Maling Caluring* grup Ludruk Angling Dharma" mengulas tentang konstruksi dan penyutradaraan Suyanto dalam pertunjukan tersebut. Pertanyaan penelitian mencakup (1) konstruksi dramatik dan artistik dalam pertunjukan Ludruk lakon *Maling Caluring*, dan (2) proses kreatif Suyanto dalam menyutradarai pertunjukan tersebut.

Struktur dramatik dan artistik dalam lakon *Maling Caluring* dianalisis menggunakan teori struktur dan tekstur oleh Kernodle dalam Dewojati. Metode penyutradaraan Suyanto dieksplorasi dengan konsep-konsep penyutradaraan yang dijabarkan oleh Suyatna Anirun dalam bukunya "Menjadi Sutradara". Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data deskriptif dari sumber tertulis dan lisan, serta perilaku yang dapat diamati. Teknik pengumpulan data meliputi studi pustaka, wawancara, observasi langsung, dan analisis rekaman video pertunjukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur dan tekstur dalam pertunjukan lakon *Maling Caluring* menggambarkan bentuk tragedi komedi. Metode penyutradaraan Suyanto dalam pertunjukan Ludruk lakon *Maling Caluring* menggunakan beberapa pendekatan, termasuk *Wos* dan *Los On Controle* (*Los* dalam bahasa Jawa). Teknik penyutradaraan ini menggabungkan unsur tradisional dan modern.

Kata kunci: *Maling Caluring*, *Konstruksi Dramatik dan Artistik*, Suyanto, Yanto Munyuk, Penyutradaraan, Ludruk.

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur saya panjatkan kepada Allah Swt. Atas ridhanya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah “Proses kreatif Penyutradaraan Suyanto Dalam Pertunjukan Lakon *Maling Caluring* Grup Ludruk Angling Dharma”. Pengerjaan ini menghabiskan banyak waktu, tenaga, pikiran, materi, dan seluruh kemampuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Tidak dapat disangkal bahwa butuh usaha yang keras dalam penyelesaian pengerjaan skripsi ini. Saya sebagai penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan. Dengan demikian saya belajar untuk tetap rendah hati dan bersyukur atas segala yang telah ditempuh selama ini.

Pada kesempatan ini, Saya sebagai penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada ibu dan orang-orang yang telah membantu selama proses skripsi. Kepada Suyanto sebagai narasumber utama, Sanggar Ludruk Angling Dharma, Sanggar Seni Abdi Dalem, terima kasih sudah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu. Dengan ketulusan dan kerendahan hati, saya sampaikan untuk segala pengorbanannya dalam meluangkan waktu. Semoga dengan melihat skripsi ini beliau bisa sedikit tersenyum bahagia melihat pengorbanannya membantu saya. Terima kasih kepada Bapak Akhyar Makar, S.Sn., M.Sn. selaku dosen pembimbing yang sejak awal bersabar membimbing proses penulisan ini. Semoga dengan kesabaran beliau tidak memiliki rasa bosan dalam membimbing saya, semoga beliau diberikan keberkahan yang melimpah dalam setiap langkahnya. Terima kasih saya ucapkan kepada Bapak Wahyu Novianto S.Sn., M.Sn, selaku penguji utama sekaligus pembimbing akademik dan Dr. Bagong Pujiono, S.Sn., M.Sn., selaku ketua penguji.

Kepada Dr Eko Wahyu Prihantoro S.Sn., M.Sn., terima kasih tidak ada bosannya selalu memberikan nasehat-dan dukungannya untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima Kasih sebesar besarnya untuk saudara seangkatan 2019 (Teater Hansadarya) yang selalu menggoreskan kenangan-kenangan indah. Terima kasih kepada Teman-teman yang sudah berkenan untuk meminjami laptopnya. Trio, Ivan, Ai, Silvy, Mad, Alip Iyeng, Teman teman yang datang ketika pengajuan proposal Gangsar, Agus, Paijo, Ahmad, Ivan. Serta teman – teman yang sudah membantu saya dan tidak bisa saya sebutkan satu-persatu. Dari semua rasa ini terima kasih saya ucapkan atas segala pengorbanan dan doa orang tua saya. Teruntuk Almarhum Ayah semoga ini bisa menjadi kado terindah.

Surakarta, 6 Juni 2024

Penulis

Novan Fajar Yulianto



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Novan Fajar Yulianto

Nim : 191241012

Tempat, Tgl Lahir : Bojonegoro, 07 November 2000

Alamat Rumah : Jl Masjid No 42 RT 11/RW02, Desa Kapas,
Kecamatan Kapas, Kabupaten Bojonegoro.

Program Studi : S-1 Seni Teater

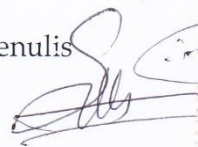
Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa skripsi karya ilmiah saya dengan judul “Analisis Konstruksi Dramatik dan Artistik Lakon *Maling Caluring* Grup Ludruk Angling Dharma garapan Suyanto” adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi karya ilmiah saya ini, maka gelar kesarjanaan yang saya terima siap untuk dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 6 Juni 2024

Penulis



Novan Fajar Yulianto



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Iman Tanpa Perbuatan pada hakekatnya adalah mati”

YAKOBUS 2



Karya ini dipersembahkan untuk

- *Swargi Rama Langen Gito Nur Biantoro*
 - *Ibu tercinta Yuliatiningsih*
 - *Kakak tersayang*
 - *Nona*

PENGESAHAN
TUGAS AKHIR KARYA ILMIAH
PROSES KREATIF PENYUTRADARAAN SUYANTO DALAM
PERTUNJUKAN LAKON *MALING CALURING* GRUP LUDRUK
ANGLING DHARMA

Oleh :

Novan Fajar Yulianto

NIM. 191241012

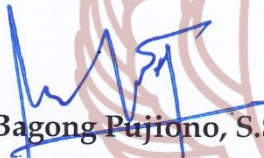
Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji

Pada Tanggal 23 Juli 2024

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji,

Penguji Utama

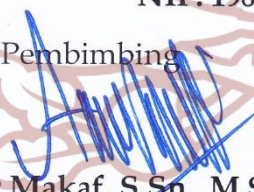

Dr. Bagong Pujiono, S.Sn, M.Sn.

NIP. 1980103020081210002


Wahyu Novianto, S.Sn, M.Sn.

NIP. 1982211102014041001

Pembimbing


Akhyar Makaf, S.Sn., M.Sn

NIP. 19880530201504100274

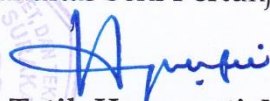
Skripsi ini telah diterima

Sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1

Pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan


Dr. Dra. Tatik Harpawati, M.Sn

NIP. 196411101991032001

SURAT PERNYATAAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
PENGESAHAN	viii
DAFTAR ISI	viii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	4
F. Landasan Teori	5
1. Konstruksi Dramatik dan Konstruksi Artistik Pementasan Teater	5
2. Proses Kreatif	6
G. Metode Penelitian	7
1. Lokasi dan Waktu Penelitian	8
2. Jenis Data	8
3. Sumber Data	8
4. Sistematika Penulisan	12
BAB II	14
KONSTRUKSI DRAMATIK DAN ARTISTIK LUDRUK LAKON <i>MALING CALURING</i> GARAPAN SUYANTO	14
A. Analisis Konstruksi Dramatik Lakon <i>Maling Caluing</i>	15
1. Alur/Plot	15
2. Karakter	27
3. Tema	33
B. Analisis Konstruksi Artistik Lakon <i>Maling Caluring</i>	35
1. Dialog	35
2. Mood	38

3. Spectacle	39
BAB III	50
A. JEJAK KESENIMANAN SUYANTO	50
1. Biografi Singkat Suyanto	50
2. Karir dan Karya Suyanto	52
3. Ciri Garapan Suyanto	55
B. PROSES KREATIF SUYANTO <i>MUNYUK</i> DALAM LAKON MALING CALURING	57
BAB IV	61
A. Unsur Tafsir Sutradara	61
B. Perencanaan dan Pra-produksi	62
1. Memilih Naskah	63
2. Mengkaji Naskah	63
3. Pengkajian Adegan	63
4. Penokohan	64
5. Hubungan Antar Tokoh	65
6. Tujuan Naskah	66
C. Menentukan Versi dan Tipe Produksi	66
1. Pembuatan Floor-plan	68
2. Prompt Book	69
3. Proses Desain Artistik	70
4. Pemilihan Pemain	71
D. Proses Produksi	72
1. Tahap Fondasi atau Dasar	72
2. Tahap Memberi Isi	73
3. Tahap Pengembangan	74
4. Tahap Pemantapan	75
5. Rehearshal	76
6. Tahap pementasan	77
BAB V	79
PENUTUP	79

A. Simpulan	79
B. Saran	81
KEPUSTAKAAN	82
NARASUMBER	84
LAMPIRAN 1	86
LAMPIRAN 2	107



KEPUSTAKAAN

Supriyanto, henri, *Ludruk jawa timur dalam pusaran zaman*, malang: beranda 2018.

Bandem, I Made & Sal Murgiyanto, *Teater Daerah indonesia*, Yogyakarta: kanisius, 1996.

Jawoto, Aji & Sunarno. *Mengenal kesenian nasional 4, Ludruk*. Semarang: pt begawan ilmu, 2009.

Yudiariani, WS Rendra dan Teater Mini Kata, Yogyakarta: Galang Pustaka, 2015.

Cahyaningrum, Dewojati, *Drama Sejarah, Teori dan Penerapannya*, Yogyakarta: Javakarsa Media, 2012.

Rendra, *Seni Drama Untuk Remaja*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1993.

C. Durachman, Yoyo. *Enam Teater : Mengenal Tokoh-tokoh Teater Modern Indonesia*, Bandung : STSI Press, 1996.

Harymawan, *Dramaturgi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1988.

Sumardjo, Jakob, *Filsafat Seni*, Bandung : Penerbit ITB, 2000.

Huda, Tafsir, *Struktur Naskah Ludruk Lakon Mliwis Hitam*, Surakarta : <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/acintya/article/view/2281>, 2020.

Surachman, Rizky Ade. *Penyutradaraan Naskah Sarip Tambak Oso Karya Sutrisno Berbasis Ludruk*. Yogyakarta: UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta, 2017.

Kusuma Wardhani, Jihan, *Dramaturgi Ludruk Karya Budaya Mojokerto Jawa Timur Lakon Sarip Tambak Oso* Surabaya : <https://ejournal.unesa.ac.id/>, 2019.

Bangkit, Alfarizs Rizcky. *Proses Kreatif Kirun dalam Kesenian Ketoprak dan Ludruk*. <https://ejournal.unesa.ac.id/>, 2020.

Lexy, J Moleong. 2008 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.

Suyatna Anirun. *Menjadi Sutradara*, Bandung. STSI Presss Bandung, 2002.

Sumardjo Jacob. 1997. *Catatan Kecil tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



NARASUMBER

1. Pak Dhe Yanto *Munyuk* (Suyanto) 61 tahun, seniman, Mindhi, Sugihwaras, Bojonegoro.
2. Krisna Juliananta 19 tahun, Mahasiswa, Komposer *Maling Caluring* grup LAD, Dander, Bojonegoro.
3. Trio Wahyu Aji 24 tahun, Mahasiswa, Aktor *Maling Caluring*, Dalang Wayang Thengul, Anggota Sasnggar Abdi Dalem, Kedungadem, Bojonegoro.
4. Aditya Nur Rahmat
5. Sumari 61 Tahun, Seniman



DISKOGRAFI

**Ludruk Angling Dharma. 2022. Dokumentasi foto “Maling Caluring”,
Festival Ludruk Jawa Timur, tanggal 6 November 2022 di Taman
Budaya Jawa**



LAMPIRAN 1

Transkrip Naskah “*Maling Caluring*”

Adegan 1

Babak 1 (Pendapa Sapu Jagat)

Bapa Guru : Kene-kene ngger! anak-anakku sak kloron! Coba cedhak marang bapa kene!

Galoga & Caluring : Nun inggih bapa!

Bapa Guru : Caluring! dikepenakno dhisik anggonmu lungguh Caluring!

Caluring : Inggih Bapa!

Bapa Guru : utamane marang pena galoga, kepiye sak wise patang puluh dina pena tak kongkon mertapa ning sajroning alas kae?

Galoga : Nuwun inggih bapa! sak marine kula tapa menika wonten kasilipun!

Bapa Guru : Coba tak sawange! (menempelkan keris ke jidat). lhoh (kaget) Galoga iki wujud keris yen ora kliru pasopati arane, iki uga nduweni katiasan sing ngedhapi, uga ndue paugeran telung perkara.

Galoga : Menapa niku bapa?

Bapa Guru : Ya iku adigang, adigung, adiguna, adigang kui watake kidang, dhewek ngedelke dupeh banter playune nganti ninggal marang liyan, dene adigung kuwi watake gajah uga ngendelke, dupeh awake gedhe tur duwur. adiguna iku sifate ula uga ngendelake dupeh nduwe upas sing mandhi utawa sembure. mula kandha ku kuwi mau di sethiteke, (mengembalikan pusaka) aja nganti kowe kegawa watake pusaka iki ya ngger!

Galoga : Nuwun inggih ngestoaken dhawuh bapa!

Bapa Guru : Marang pena Caluring!

Caluring : Nuwun inggih bapa!

Bapa Guru : Kepiye sak wis e tak kongkon kae!?

Caluring : Anggenipun kula mertapa patang puluh dina, patang puluh wengi, kula inggih pikantuk salah satunggaling pusaka!

Bapa Guru : Coba-coba (Mengambil Pusaka)

Caluring : Menika Bapa!

Bapa Guru : (Membuka-Kaget) Iki wujud ya keris, yen ora kliru iki *Megalamat* ngedhap-ngedhapi kadigdayane pusaka iki. mbok menawa kowe isih eling nalika aku biyen aku kekandhanan iki nduweni watak patang perkara, yaiku *sofi'ah, amarah, aluwamah ya mutmainah*.

Caluring : Kula tesih kemutan Bapa!

Bapa Guru : ya iya, jer nyatane kowe sak kloron wus kasil anggonmu mertapa! Saiki kowe kabeh dak utus bali sungkem karo wong tua mu dhewe-dhewe! Galoga, Bali sungkem si mbok mu!

Caluring : Lajeng kula kedah sungkem kalih sinten?

Bapa Guru : Caluring! kowe kudune ya sungkem karo bapa iki ngger! wong tua mu ya bapa iki ngger!

Caluring : Boten bapa!

Bapa Guru : Wong tuamu kuwi ya bapa iki ngger!

Caluring : Ujar e mbok bakul sinambiwara, kula sanes putra nipun panjengan!

Bapa Guru : Wong Tua Mu ya kui aku ngger!

Caluring : Boten bapa!

Bapa Guru : Ya iya, ngene, pancen perkara iki pancen tak tutup-tutupi, gandheng ning koen kui wus ngancik dewasa. kira-kira 25 warsa wiwit kalungguhan iki. Dene ceriane ngene lho ngger!

Adegan 1

Babak 2 Alur Mundur

(Suara riuh masyarakat yang dirampok)

Adiguna : (Tertawa terbahak-bahak) aku wis kandha yen ta dina iki aku bakal bali mrene!

Warga 1 : bandha kula pun telas!

Adiguna : yen kaya ngono, nyawamu kanggo liru! (membunuh Warga 1) tertawa.

Datang utusan Lurah Cempala Reja

Mbah To : Heh heh Adiguna! Wis kaping pira anggonmu gawe raja pati ana ing cempala reja?

Adiguna : Wong tua!

Mbah To : Mangertio! aku sing dipitaya karo lurah ning kene! kanggo nuturi watakmu nak!

Adiguna : Kowe mung bakal setor nyawa! ngertio Adiguna iki brandal ing Cempala Reja! Ora ana menungsa kang wani marang brandal Adiguna!

Mbah To : Adiguna!

Adiguna : Ya!

Mbah To : Rungokno, Samubarang tumindhak mu kuwi ana watese! Bebasan gambar kuwi ana pinggire! Ngertio ya ning kene iki mengko adiguna!

Adiguna : Iki wis dadi lelakonku!

Mbah To : Yen kaya mangkono pirang-pirang warsa kepungkur, aku wis paring pituah, pitutur marang ndika, ning ya tetep gawe raja pati, ngroyok, ngerampas, ngerampok, maling ing Cempala Reja, ora gawe tentreme.

Adiguna : Pancen wis tak jarak!

Mbah To : Desa Cempala Reja wis nduwe jago! sing bakal nyirnane watak, wagel uga kelakuan mu gawe rusuh ana ing Cemapala Reja! (memanggil Jaka Kumbara) nak kene nak!

Jaka Kumbara datang

Mbah To : Rungokno, sawangen sapa sing teka, ya iki sing bakal nyirnakno watak kelakuan mu ana ing Cemapal reja kene! nak Jaka Kumbara, kaya perintahe lurah Cemapala Reja brasthanen kae brandal Adiguna. tak dongakne muga kasil nak, bapa awat-awati saka kadohan!

Jaka Kumbara : Adiguna!

Adiguna : Heh gus sapa Maeng jeneng mu?

Jaka Kumbara : Ya iki sing jenenge Jaka Kumbara! jagone lurah Cempala Reja!

Adiguna : Kowe mung tak anggep kaya bayi abang! kowe rene mung arepe soroh nyawa! kowe kuwi mung dadi tumbale lurah Cempala Reja, mangertio adiguna kui sekti mandra guna kalintang jayaning perang!

Jaka Kumbara : Yen aku mati dina iki ateges aku mati utama, amerga bebela bebener ning sak walike yen koen mati ing tangan ku ateges aku bebela bebener!

Adiguna : banjur sing mbuk karepke kaya ngapa?

Jaka Kumbara : koen ora usah bengak-bengok! koen utawa aku sing mati!

Adiguna : (ke adik/pasukan) jebul arep nantang dhi! Jaka Kumbara! yen kowe musuh karo aku kuwi ora bakal imbang! kowe bisa ngalahke adhi-adhi ku sak cindhil abangku meguru karo kowe! Maju dhi!

Perang

Jaka Kumbara : Adiguna! Sawang iki! (Kumba/mengadu kepala 2 adik Aguna)

Adiguna : Heh Jaka Kumbara!

Jaka Kumbara : Pie?

Adiguna : Wis wani ngalahne adhi-adhi ku, tak ibaratno wong negor pring aja mung aja mung mok pilih carange, iki bongkotane tandhingana!

Jaka Kumbara : Maju!

Perang

Ibu Caluring : Kakang! wis kakang!

Adiguna : Kowe ora usah melu-melu! (ke Jaka Kumbara) jebul mung kaya ngono kuwi!

Perang

Jaka Kumbara : Licik koen!

Ibu Caluring terus menghalangi

Ibu Caluring : Uwis Kakang! Rasa ku ora kepenak!

Adiguna : Dikandani ora kena, kowe ora usah melu-melu. sing dak lakon iki mung kanggo mulyakne kowe karo anak ku!

Ibu Caluring : kakang!

Adiguna : Heh Jaka Kumbara!

Jaka Kumbara : Piye?

Adiguna : Ning kene, adu atos ing balung ulet ing kulit ora bakal ana sing menang!

Jaka Kumbara : Karepmu piye?

Adiguna : Yen kowe bisa nampani aji-aji ku! bakal dak ambung dlamakan mu!

Jaka Kumbara : Tak Trimakne aji-aji koen ing badanku!

Adiguna : Sing siaga! Ayo yayi!

Ibu Caluring : Nanging kang!

Adiguna : Wis! tokne aji-ajimu!

Perang Ajian – Jaka Kumbara tersungkur

Adiguna : Ngadeko yen pance kowe kuat!

Ibu Caluring masih berusaha untuk menyudahi

Adiguna : Kowe ora bakal bisa nampani aji-ajiku!

Jaka Kumbara : Adiguna yen koen namakne aji-aji ku pancen kowe sekti mandra guna.

Adiguna : tok no aji-aji mu!

Aji mengenai Adiguna dan Istri hingga mengeluarkan darah dari mulutnya.

Ibu Caluring : Kakang!

Jaka Kumbara : Adiguna! wis kaseksen bumi langit aku bebela kabecikan ya ngene iki getun tiba ing ngguri!

Ibu Caluring menangis dan tersungkur

Jaka Kumbara : Kowe sapa nduk!?

Ibu Caluring : Cak! sepuranan aku lan bojoku ya cak!

Jaka Kumbara : Aku bisa nyepura koen kabeh ning warga desa Cempala Reja yok apa?

Ibu Caluring : Tulung cak! rumaten anak ku cak, rumaten, Supaya dadi menungsa kang becik, ora kaya bapa lan ibune cak! tulung ora usah sampean critakne yen bapa lan ibune mung maling ning kene! anak ku (dengan terbata) Ca Ca Ca lu ring!

Ibu Caluring mati

Jaka Kumbara : (kaget lhoh) yoh muga koen dingapura dening gusti! ora bakal tak critake apa sing wis kelakon. Bayi abang iki bakal tak anggep kaya anak ku dhewe! mbesuk kowe dadio bocah miguna tumrap nusa klawan bangasa!

Alur kemali maju

latar keballi ke pendapa Sapu Jagat

Bapa Guru : Kaya ngunu mau ceritane Caluring!

Galoga : Bapa Guru!

Bapa Guru : Kepiye Galoga?

Galoga : Lajeng sesambetan kalih kula menapa guru?

Bapa Guru : sak tenane wong tua mu mati, dipateni Adiguna ya wong tuwane Caluring.

Caluring : Tegese, Rama ku dipateni! (tersedu)

Jaka Kumbara : Karo Jaka Kumbara!

Caluring : Nggih, lajeng Jaka Kumbara niku sinten?

Bapa Guru : Ngger Caluring! ngertio ya tenane Jaka Kumbara ya Bapa iki!

Caluring : Lhoh (kaget)

Santak

Bapa Guru : Caluring! ana apa ngger

Caluring dengan nada bicara tinggi

Caluring : Sampun dangu! sampun dangu anggenipun kula pados sisik melik tiyang sepuh kula. pranyata sampae sing mejahi!

Galoga : Cukup Caluring! wis, kudune sing muring-muring kuwi aku!

Caluring : Sebab e apa cak!

Galoga : koen iki mau ya ngertin dhewe ceritane! sing mateni bapa ku ora liya ya bapamu, dene bapa mu gaonok ganti ya koen. nanging aku gak lila mateni koen! merga koen wis tak anggep kaya adhiku dhewe!

Caluring : Nanging Caluring tetep ora bakal nerimakne!

Galoga : Terus yok apa karepmu!

Caluring : Caluring, selawase ora bakal trima!

Galoga : Caluring! heh madhep rene!

Caluring : Apa cak!

Galoga : Rasa matur suwun mu iki ning ngendi? hah? koen cilik di gula wentah mbarek bapa guru, nganti gedhe kaya ngene iki! apa ngene iki piwalesmu! ngene iki piwalesmu?

Caluring : Ya, iki Caluring anak brandal tetep bakal dadi brandal! (pergi)

Galoga : heh Caluring aja mlayu Caluring!

Galoga mengikuti namun masih dapat dihalangi oleh Bapa Guru

Bapa Guru : Sing Sabar, kuwi ngunu isih adhimu ya ngger! (bersedih). wis cukup semene wae! nanging sing wigati kowe balio sungkem marang wong tua mua lan aku meling marang koen, adhimu Aguna gantinen jenenge sak wetara wektu ya ngger!

Galoga : Mekaten bapa? kula nyuwun pamit!

Bapa Guru : Sing ati-ati

Galoga pergi

Bapa guru : Galoga, Caluring, bakal tak awat-awati saka kadohan kowe Caluring!

Strat Caluring

Caluring : Jancok! Keparat, muspro anggonku ngudi ilmu ana ning kono! iki Caluring sing bakal gawe ontran-ontran ana ing Cempala Reja, Caluring!

Adegan 2

Rumah Galoga

Aguna : Mbok, simbok!

Ibu Galoga : Apa le! simbok lagi nggawe kopi iki lho! ngombe banyu kendhi sik.

Aguna : bar golek kayu mbok!

Ibu Galoga : oleh akeh kayune?

Aguna : wis akhe mbok, bendina sing golek kayu aku!

Ibu Galoga : terus?

Aguna : golek suket ya aku.

Ibu Galoga : Apaneh?

Aguna : Ning pawong ya aku!

Ibu Galoga : Ora papa le awakmu oleh ganjaran!

Aguna : Kesel aku mbok! Iha kakang Galoga ng ndi? ra mulih mulih ning ngendi?

Ibu Galoga : Kakang mu ngono golek ilmu le! ben dadi wong pinter ya le, suk mben ben bisa ngramut awakmu, penggantine bapak! Wis aja nesu wae! iki lho kopine ndang diombe! si mbok iki mau gawe iki nggodok gedang, ng mburi omah, gedange ya legi ta tibake!

Aguna : (Minum kopi) Seger mbok!

Ibu Galoga : Si Mbok ya matur nuwun ya le ya! awakmu wis ngewangi si mbok golek kayu, nok sawah, semono uga kakangmu golek ilmu dadi aja mbuk iri ya le! Suk mbe.. (Terpotong Suara Galoga).

Galoga : Aku sing teka mbok! aku sng teka!

Ibu Galoga : lhoh le.. (Kepaa Aguna) Kakang mu lhe

Aguna : Kakang Mbok!

Ibu Galoga : Sehat ya le!

Galoga : Sehat mbok!

Ibu Galoga : Piye kabare le! iki adhimu le!

Galoga : Anggonku meguru ing Sapu Jagat wis mari mbok!

Ibu Galoga : Iya Terus piye le?

Galoga : lan Bapa Guru meling barek aku, supaya aku sungkem mbarek si mbok, Lilanana aku sungkem mbarek Si Mbok ya Mbok!

Ibu Galoga : Kene-kene cah bagus! Piye nak apa sing mbuk karepno ngger?

Galoga : Nek onok lupute aku njaluk sepura ya mbok!

Ibu Galoga : Iya le, Semono uga si mbok, simbok kangen marang awakmu, awakmu ora bali-bali golek ngilmu kanggo adhimu, muga-muga kaleksanan ya le!

Galoga : Iya mbok! aku ya ngaturake panuwun barek Si Mbok lan Aguna, sing wis ngerumat omah kaya ngene!

Ibu Galoga : Iya le!

Galoga : Ana siji weling maneh mbok!

Ibu Galoga : Apa le kuwi?

Galoga : Sak wetara dina iki, jenenge aguna kudu diganti mbok!

Ibu Galoga : Lhoh jenenge Aguna?

Galoga : Kenapa diganti?

Ibu Galoga : Ya aku gak ngerti mbok, ning welinge Bapa Guru koyok ngunu!

Aguna : Mbok!

Ibu Galoga : Piye le! gelem ya manuta kakangmu!

Aguna : Aku emoh mbok!

Ibu Galoga : Manut le, Kakangmu minangka gantine bapak! nek awakmu ora manut terus piye?

Aguna : Emoh mbok!

Galoga : Manuta ya Aguna!

Aguna : Emoh kang!

Galoga : Manuta ya!

Aguna : Emoh!

Galoga : Koen temen gak gelem ta?

Aguna : Gak gelem kang!

Galoga : Gak gelem temenan (nada bicara mula tinggi)

Aguna : Emoh!

Aguna : Mengko nek enek apa-apa, aja celuk-celuk Cacakmu lho! Aku pamit maneh mbok

Galoga pergi

Ibu Galgoa : Piye manuta kakang mu ya! Awakmu kudu manut!
golekana kakangmu sampek ketemu!

Aguna : Yawis mbok! Taktututane!

Ibu Galoga : Sampek urung ketemu aja mulih awakmu! Wis kono!

Aguna : Kang!

Aguna pergi – Santak – Sirep

Ibu Galoga : Anak loro, pada ra kenek diganduli! Sing siji golek kayu, sing siji golek ilmu, muga muga Gusti Allah maringi slamet ngger!

Ibu Galoga pergi

Adegan 3

Suara Kenthongan (Komedi)

Petugas Ronda

Bibit : (Main Kenthongan) Thek Thek tok tok thek thek te, thek, thek.

Dasin : Thuk!

Bibit : Nuthuk kenthongan ae gak enthos sih sin!

Dasin : Ngono wae nesu ing kancane!

Bibit : Lha koen ra enthos sin! Awakmu bagian gong! tek tek tu tu tek tek ti ti tek tek tu tekek O!

Dasin : O ya iya ya!

Bibit : Aja di telat-telat o nek nutuk!

Dasin : Ya enak!

Bibit : Dipasno!

Kembali memainkan kenthongan bersama – Namun Dasin menggunakan akapela ketika gong, dan membuat Bibit jengkel!

Bibit : Tak kaplok tenan sin koen ngko! maksdue ki kenthonagne, dithutuk.

Dasin : Wis ndang ayo!
Bibit : Lha nyapo kok cucukmu! wis ayo nang pendapa,
selakdiarep-arep gus lurah!

Berjalan sambil bermain kenthongan

Pendapa Lurah Cempala Reja

Lurah : Yan pie yan, pie kahanan Cempala Reja, kabeh tak
pasrahno awakmu lho yan!

Bayan Konyil : Aman Pak Lurah!

Lurah : O ngono ya!

Bayan Konyil : Pokoke desa niku sing penting bayane!

Lurah : O ya ya iya!

Bayan Konyil : Angger jek enek bayan, niku aman boten sah kuatir!

Lurah : Wis pokoke kabeh tak pasrahno koen ya yan ya!

Bayan Konyil : Nggih pun ta!

Lurah memanggil Istri

Lurah : Bune! bune!

Ning Ayu : Ibuk sare bapak!

Lurah : O ee ya nduk, iki enek Pak Bayan, gawenko wedhang
kopi ndhuk!

Ning Ayu : Nggih kula sampun ngertos bapak!

Bayan Konyil : Boten usah repot-repot!

Lurah : kanggo lek-lekan yan! aku mau sak sore ya urung
ngombe kopi!

Ning Ayu : Monggo-monggo niki (sambil menaruh kopi ke meja)

Lurah : Monggo yan!

Bayan Konyil : Nggih-nggih

Ning Ayu : Kula tak pinarak mriki nggih pak! pripun eco napa
boten?

Bayan Konyil : Jos!

Lurah : Pada mbi gaweane ibumu!

Ning Ayu : Nggih!

Lurah : Nduk!

Ning Ayu : Nggih bapak!

Lurah : Tak sawang-sawang kok koyok enek pikiran sing ganjel ign pikiramu kuwi? jajal crita karo bapak!

Ning Ayu : Ngeten lho bapak! kala dalu niku kula ngimpi, lha kula ngipi niku digondol kalihan macan tapi ora diapak-apakne

Lurah :Ngimpi digondol kalihan macan tapi ora diapak-apakne?! anak ku ngimpi digondol macan tapi ora diapak apakne!

Bayan Konyil : Miturut primbon ngimpi, ngimpi niku dibagi telu!!

Lurah : Telung perkara!?

Bayan Konyil : Nggih, titi yoni, gandha yoni, puspa tajem.

Lurah : Lha nek titi yoni?

Bayan Konyil : titiyoni menika sakderengipun puspa tajem!

Lurah : lha nak gandha yoni?

Bayan Konyil : lha nek niku sak babare titiyoni!

Lurah : kok bulet ae ta yan? maksdue artine! titi yoni?

Bayan Konyil : Titi yoni niku ngimpine wong sing kakehan turu! turu sore niku, boten wonten menapa-napa niku!

Lurah : Hemmm Gandha yoni?

Bayan Konyil : Gandha yoni niku, perbuatan awan niku digawa ngimpi!

Lurah : kegawa ngimpi? lha nek sing Puspa tajem?

Bayan Konyil : puspa tajem ngimpi bakale dadi kasunyatan! dadi kenyataan, niku sing gawat sing pusap tajem!

Lurah : Nduk ngimpimu jam pira??

Ning Ayu : Ngimpi kula kirang langkung tabuh kalih bapak!

Bayan Konyil : Ngimpi kok weruh jam?

Ning Ayu : Kula niku mireng suara kenthongan!

Lurah : Oo ya

Bayan Konyil : Oalahhhh

Lurah : Cara munu pie yan??

Bayan Konyil : Hmm Niku nggih, Gandha yoni, eee salah puspa tajem.

Ning Ayu : Boten napa-napa nggih niku?

Bayan Konyil : Halah wis aman aman wae! pasrahno bayan aman!

Lurah : Wis ngen lho nduk, Saiki anggep ae wis ra onok apa-apa, ngimpi kui kembang e wong turu!

Ning Ayu : Ngoten nggih bapak?

Lurah : Yawis nyusul Ibu mu!

Ning Ayu : Nggih kula tak nyusul ibuk!

Ning Ayu pergi

Bayan Konyil : Sing penting niku bayane, desa nek enek bayane niku... (Suara Kenthongan)

Dasin, bibit

Bibit : (Ke Konyil) Baiyuh brengose koyok bntute jaran!

Dasin : Lha ya brengos sak munu kok diingu!

Bibit : Ngapunten Gus lurah! seradi telat, keliling kampung wau!

Lurah : Kepiye aman?

Bibit : Aman!

Dasin : Aman!

Bibit : Masio wong 2 tok bibit karo dasin, aman cukup, aman terkendali

Bayan Konyil : Aman, pokoke sak desa sing betah melek i bayan! bayan nek betah melek iki bayan. nek betah melek mesthi disungkani wong!

Bibit : Ketingale gus lurah sayah!

Dasin : kula aturi mlebet mawon gus!

Bayan Konyil : Nggih njenengan istirahat! (menguap)

Bibit : ngombe kopi

Dasin : (mulai rebahan) huahhhh ngantuk tertidur

Bibit : Lhoh diombeni kopi kok malah ngantuk! lho ngantuk, lho ngantuk!

Datang Caluring

Caluring :Hmhh jebul mung semene wong-wongan Cempala Reja. (Memperhatikan Sekitar) Bakune ing kene aku arep nyolong anake lurah, yen dak sawang kae onok senthong bukaan, onok giwang tegese anake lurah!

Caluring masuk

Ning Ayu : Tulung! (Ayu berteriak)

Caluring keluar mebopong Ning Ayu

Caluring : tertawa- Iki anak e lurah gawa!

Santak

Lurah : Lhoh Ayuk anak ku, yan tangi onok maling! dasin onok maling!

Semua mengejar maling

Strat

Caluring : Wong-wongan Cempala Reja, iki aku maling Aguna!

Caluring pergi

Warga mengejar

Bayan Konyil : (menghentikan warga) Wis cetha, gamblang maling jenenge Aguna!

Lurah : berarti sing nyolong anakku jenenge Aguna!

Datang Aguna

Dasin : Menika sinten pak bayan, menika sinten

Lurah : Sapa yan?

Bayan Konyil : Ditakonia? kowe sapa??

Aguna : Aguna!

Bayan Konyil : Aguna??

Semua warga menghajar

Datang Galoga

Galoga : Hop-hop maling iki maling

Dasin : maling iki!

Bibit : maling!

Bayan Konyil : Kowe aja belani maling!

Galoga : Maling saka ngendi!? yak apa sih iki! hah

Lurah : Maling nyolong aku, maling kanda jenenge Aguna!

Galoga : (Ke Aguna) Koen dikandani kaya ngene!

Aguna : Sepurane cak!

Galoga : Ngaten pak lurah, urusan maling menika urusan kula! monggo tututi saking tebihan!

Bibit : Ayo pak!

Lurah : Ayo!!

Bayan Konyil : Ayo!!

Semua Mengejar

Strat – Roman

Calurng menurunkan dan menyadarkan Ning Ayu

- Ning Ayu : Lhohhh Cak Caluring!
- Caluring : Kok pena kenal aku ta Ning?
- Ning Ayu : Lhoh Yak apa seh cak? aku wis ngerti cacak wis kat biyen cak!
- Caluring : Apa iya Ning?
- Ning Ayu : Sik-sik
- Caluring : Pie ning?
- Ning Ayu : wingi iku aku ngimpi ya, aku ngimpi digondol macan tibake macan kui Cak Caluring ya?
- Caluring : ya dasa kepara nyata ning! Ning Ning jan jumbuh klawan jenengmu, Jenenge ayu wong-wongane ya ayu!
- Ning Ayu : Apa Iya??
- Caluring : Iya Ning

Gandrung

- Ning Ayu : Cak-cak yen tak rungokno ya cak suaramu jan anyes ngunu cak, ning aku gak seneng umpama cak Caluring ora nyolong aku koyo ngene aku panggah melu karo cak Caluring.
- Caluring : Lhoh koen trensa karo aku ning?
- Ning Ayu : Iya cak! Aku tresna barek cacak!
- Caluring : Melu aku ya ning!
- Ning Ayu : Iya cak!

Terpotong terikan Warga dan Galoga

- Semua : Maling

Caluring dan Ayu Pergi

Strat

Galoga : Jebul kowe Caluring, ojok mlayu tak uber koen Caluring!

Galoga mengejar, Warga mengikuti!

Strat

Caluring dan Ning Ayu dihalangi Warga dan bertarung

Warga : Kate mlayu ngendi koen!

Caluring : Wong Cempala Reja iki?

Warga : Balekna anak e Lurah!

Caluring : Ora bakal tak balekne!

Ning Ayu : Sing Ati-ati ya cak ya!

Caluring : Maju!

Bertarung, Warga mundur

Calurig hendak berlari namun sudah dihadap Galoga

Galoga : Arep mlayu neng ngendi koen?

Caluring : Cak Galoga

Galoga : Heh sapa ika?

Caluring : Anake Lurah!

Galoga : Sing maling koen ta Caluring!

Caluring : Genah!

Galoga : Pak Lurah! niki pak anak e!

Datanf Lurah dan warga

Dasin : Wahaha Bajiman kowe!

Lurah : Dicolong kok ya manut wae!

Ning Ayu : Yak apa iki cak! (Ke caluring) Nggih pripun bapak, kula tresna wong ya penak digendong

Caluring : Arek tresna pak!

Galoga : Ning bali ning!

Ning Ayu : Boten!

Galoga : Gak mesakne bapakmu a?

Ning Ayu : Cak yak apa cak! (Ke Caluring)

Caluring : Ning, Luwih becik sampean bali ng wontuamu sik ya ning.

Ning Ayu : Ngono ya cak!

Caluring : Aku tak ngebarne urusan ku karo cak Galoga ning

Ning Ayu : Aku bali nang wong tua ku ya cak!

Caluring : Balio sik ning ya!

Ning Ayu berjalan namun kembali ke Caluring

Ning Ayu : Moh cak aku meu cacak wae!

Caluring : Ora papa ning, cacak janji, Caluring dudu wong sing seneng goroh!

Ning Ayu : Janji ya cak!

Caluring : Janji ning!

Ning Ayu : Rampunga urusanmu karo Galoga ya cak!

Caluring : Iya ning!

Ning Ayu : Mari iku balik nang aku ya cak!

Caluring : Iya ning!

Lurah : Wis tegese bener kowe, sing maling Caluring dudu adhi mu! Matur sembah nuwun!

Warga pergi

Galoga : Caluring!

Caluring : Yak apa cak!

Galoga : Koen maeng omong nek isih nduwe perkara barek aku!

Caluring : Cetha!

Galoga : Karepmu yak apa?

Caluring : Pingin ku mung wong Cempala Reja ngerti kasektene Caluring!

Galoga : Yen ngono kowe wis nyalah gunake ilmu saka Bapa Guru!

Caluring : Aku wis omong cak! Caluring anak brandal tetep bakal dadi brandal!

Galoga : Terus saiki yak apa karepmu!

Caluring : Yen koen barek aku iki tinggal guru, adu kasekten bakal kalasanan cak!

Galoga : Heheh (tertawa menyepelekan)

Caluring : Sesingitan!

Galoga : Joget a tak kendhangi Caluring!

Caluring rapalajian

Caluring : Golekana aku cak!

Bersembunyi di jantung pisang

Galoga : (tertawa) Caluring! Caluring! Sesingitan kuwi dolanane cah cilik! Koen bareka ku ak tunggal guru. apa dikira aku gak ngerti? helohh sak mono kae wit gedhang sing seje mung kae, katon murup, mesti kon sesingitan nang kunu Caluring.

Menuju pohon pisan dan merobohkan

Galoga : Koen ndelik nang kene ta? (Galoga memukul Jantung pisang Caluring kesakitan) hayo metu gak koen, nek gak gelem metu tak banting!

Membanting

Caluring keluar

Galoga : Yak apa jek kurang ta?

Caluring : Kurang cak! Sepisan maneh, yen koen nemokke aku, koen tak anggep cacak ku temanan

Galoga : Sesingito Caluring, bakal tak goleki koen!

Caluring merapal dan berlari ke bulan

Datang Aguna

Aguna : Kang!
Galoga : Apa? Koen ngerti!
Aguna : Mungguh bulan!
Galoga : Hiya ntenana kene tak ubere maling ika, Aja mlayu kowe Caluring!

Caluring tertangkap dan tersungkur dengan posisi Galoga mengijak punggung Caluring!

Galoga : Yak apa, koen sik gak trima ta? nek koen sik ora trima mbarek patine wong tua mu! aku ya gak trima Caluring!
Caluring : Utang bandha saur bandha, utang pati saur pati

Mengeluarkan keris dan mengarahkan ke Caluring

Dipotong oleh kedatangan Bapa Guru

Bapa Guru : Sik-sik ngger Galoga sik, kene-kene. Galoga lan koen Caluring! Sak tenane wis ngerti yen ta koen sak kloron bakal padudon, ngerti umpa ngermbuk nggon salah bapa ya salah, aku salah Caluring! aku wis mateni wong tuamu, ning sing tak pateni dudu maungsane, ning angkara murakane Caluring! Mula ngger kono pada sing rukun. Sedulur ora kena padudon ya ngger

Galoga, Caluring berdamai

Bapa Guru : Galoga lan Koen Caluring, yen tak sawang wis pada rukun, ayo sesanti Sura dira jayaning kang rat lebur dening pangastuti ya ngger!

Galoga, Caluring : Nuwun ngapura bapa!

Bapa Guru : Mula aja nganti kowe gawe merusak ana ing bumi kene! Mula ayo pdha mangayu hayuning bawana. Ayo pada nyengkuyung Ludruk Angling Dharma ngger!
SELESAI

LAMPIRAN 2

BIODATA MAHASISWA



Data Diri

Nama : Novan Fajar Yulianto
Tempat, Tgl Lahir : Bojonegoro, 07 Nopember 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status Pernikahan : Belum Menikah
Agama : Islam
Alamat : Jl Masjid No 42 Gg Guyangan Ds. Kapas, RT 11
RW 02, Kec. Kapas, Kab. Bojonegoro.
No Telp/Email : 087716206674/gempurwicaksono@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SDN 2 KAPAS : LULUS TAHUN 2013
SMPN 2 BOJONEGORO : LULUS TAHUN 2016
SMKS "SIANG" 1 BOJONEGORO : LULUS TAHUN 2019
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA : LULUS TAHUN 2024